

## Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Petani Dalam Penerapan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting

Yusriani<sup>1</sup>, Ida Rosada<sup>2</sup>, Muhammad Khidri Alwi<sup>3</sup>

### **Kata Kunci:**

Stunting;  
Petani;  
Daun Kelor.

### **Keywords :**

Stunting;  
Farmer;  
Moringa Leaves.

### **Correspondensi Author**

Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Muslim Indonesia  
Alamat: Jl. Urip Sumohardjo Km. 05  
Kampus II UMI, Makassar, Sulawesi  
Selatan  
Email: [yusriani.yusriani@umi.ac.id](mailto:yusriani.yusriani@umi.ac.id)

### **History Article**

Received: 16-10-2022;  
Reviewed: 22-11-2022;  
Accepted: 05-12-2022;  
Available Online: 07-12-2022;  
Published: 08-12-2022

**Abstrak.** Tujuan kegiatan adalah untuk merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok tani dalam penerapan diversifikasi produk olahan daun kelor untuk mencegah stunting. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan ini adalah pendekatan partisipatif dengan metode penyuluhan, demonstrasi, diskusi kelompok serta metode latihan/praktik untuk meningkatkan pengetahuan kelompok tani dalam menerapkan diversifikasi produk olahan daun kelor untuk mencegah stunting. Untuk mengamati dan mengevaluasi perubahan pengetahuan kelompok tani menggunakan kuesioner pre-post tes baik sebelum, selama proses maupun sesudah pembinaan melalui edukasi dan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek kelompok tani dalam membuat produk olahan daun kelor untuk mencegah stunting. Sehingga diharapkan kelompok tani dapat menerapkan pengolahan tersebut secara berkelanjutan, sehingga kejadian stunting dapat dihilangkan.

**Abstract.** The aim of the activity is to change the knowledge, attitudes and skills of farmer groups in implementing the diversification of processed moringa leaf products to prevent stunting. The method that will be used in achieving this goal is a participatory approach with counseling methods, demonstrations, group discussions as well as training/practice methods to increase farmer group knowledge in applying product diversification of processed moringa leaves to prevent stunting. To observe and evaluate changes in the knowledge of farmer groups using pre-post test questionnaires both before, during the process and after coaching through education and training. The results of the activity show that there has been an increase in the knowledge, attitudes and practices of farmer groups in making processed moringa leaf products to prevent stunting. So it is hoped that farmer groups can implement this processing in a sustainable manner, so that the incidence of stunting can be eliminated.

## PENDAHULUAN

Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score)  $< -2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/stunted) dan  $< -3$  SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016)

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) merupakan salah satu jenis tanaman tropis yang mudah dikembangbiakkan pada semua jenis tanah karena tidak memerlukan perawatan yang intensif dan memiliki tingkat toleransi kekeringan yang sangat berbeda dengan tanaman lain. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh tumbuhan kelor ini dapat menjadikannya mudah ditanam dimana saja khususnya di lahan-lahan marginal agar dapat dimanfaatkan dengan baik (Ariani, 2013)

Selain itu bagian-bagian tanaman kelor juga mengandung banyak nutrisi yang baik dan yang bisa dimanfaatkan secara luas pada berbagai macam bidang seperti: pangan, kesehatan, kecantikan dan lingkungan, sehingga sangat wajar jika mendapat julukan *Tree For Life* (Leone et al., 2015).

Menurut (Soekanto, 2001:251) menyatakan Perubahan dapat terjadi akibat masyarakat tersebut melakukan perubahan sebagai contohnya masyarakat pada saat ini menuju pola hidup yang lebih ke arah modern. Modernitas merubah pola hidup masyarakat bisa dilihat dari makanan yang mereka konsumsi. Tumbuhan kelor yang banyak tumbuh disekitar rumah mereka cenderung dibiakan oleh sebagian masyarakat karena dianggap makanan jaman dulu dan kurang modern. Pandangan yang seperti itulah yang menjadikan tanaman kelor mulai ditinggalkan oleh masyarakat dan cenderung dianggap sebagai tanaman zaman dulu yang kuno dan tidak modern.

Kondisi lingkungan di Desa Laccori menunjukkan bahwa pemanfaatan kelor sebagai bahan makanan hanya terbatas untuk diolah menjadi sayur bening saja yang dapat membosankan bila terlalu sering dikonsumsi. Kelompok tani Masseddi Ati sudah memanfaatkan lahan kosong di lingkungan rumahnya masing-masing untuk dimanfaatkan sebagai tanaman sayuran melalui polybag, namun hanya untuk jenis tanaman tertentu saja, sementara tanaman kelor belum menjadi perhatian dan hanya dianggap sebagai tanaman pagar yang kurang dimanfaatkan sebagai tanaman pangan. Disamping itu berdasarkan hasil observasi, diketahui sebagian besar belum mengetahui bahwa tanaman kelor mengandung gizi tinggi yang dapat diolah sebagai bahan pangan alternatif. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu untuk dilakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting untuk meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat, khususnya di Desa Laccori Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

Tim program kemitraan masyarakat melakukan diskusi dan konsultasi dengan coordinator kelompok tani Masseddi Ati agar menginformasikan kepada anggotanya bahwa ada kegiatan pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting. Pelatihan ini kedepannya diharapkan dapat menjadi peluang usaha di bidang kuliner pangan fungsional. Dengan adanya usaha tersebut, bisa mengajak warga masyarakat untuk melakukan pengelolaan tanaman Kelor yang hasilnya bisa dijual atau di konsumsi oleh masyarakat, sehingga tetap sehat, pendapatan keluarga bertambah, dan ekonomi masyarakat setempat akan meningkat, menjadikan warga masyarakat lebih sejahtera, terutama di masa sekarang dengan biaya kebutuhan hidup semakin meningkat tajam di desa Laccori Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Adanya diskusi, konsultasi awal, dan koordinasi tim pengusul kepada pihak kelompok petani (mitra) diharapkan menjadi gerbang awal untuk mendukung dan memudahkan terlaksananya kegiatan pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting. Dukungan yang ada berupa kemudahan tim pengusul dalam

mengurus administrasi kepada semua pihak terkait, ketersediaan lokasi kegiatan pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting, dan mengajak serta meningkatkan antusiasme warga masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting yang diadakan oleh tim pengabdian.

## METODE

Secara garis besar, metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun kegiatan ini dilakukan metode penyuluhan dan demonstrasi

Sasaran kegiatan program kemitraan masyarakat adalah Kelompok Tani Masedi Ati yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Laccori Kec.Dua Boccoe Kab.Bone,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Petani Dalam Penerapan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting di Wilayah Pegunungan Kabupaten Bone melibatkan 15 orang peserta dengan karakteristik peserta sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Kelompok Petani Masedi Ati di Desa Laccori Kecamatan Dua Kabupaten Bone Tahun 2022

Karakteristik Peserta	N=15	%=100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	20.0
Perempuan	12	80.0
Umur		
20-35 tahun	6	40.0
>35 tahun	9	60.0
Pekerjaan		
Berusaha	2	13.3
sendiri/wiraswasta		
Buruh/buruh tani	2	13.3
IRT/pekerja tidak dibayar	11	73.3
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	1	6.7
SD/MI	7	46.7

SMP/MTS	2	13.3
SMA/MA	4	26.7
Diploma/akademi	1	6.7
<b>Kepemilikan Tanaman Kelor</b>		
Iya	12	80.0
Tidak	3	20.0

Tabel 1 menunjukkan mayoritas peserta adalah perempuan (80%), memiliki umur >35 tahun (60%), berperan sebagai ibu rumah tangga (73,3%), memiliki tingkat Pendidikan SD/MI (46,7%) dan memiliki tanaman kelor (80%).

Materi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan biasanya mampu mengubah perilaku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu (Asrina et al., 2022), (Azhari N et al, 2022).

Dengan materi yang telah dibuat semenarik mungkin dan persiapan pengabdian yang cukup matang sehingga didapatkan hasil yang sesuai yaitu peningkatan pengetahuan kelompok petani mengenai Penerapan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting.

**Table 2.** Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kelompok Petani Masedi Ati di Desa Laccori Kecamatan Dua Kabupaten Bone Tahun 2022.

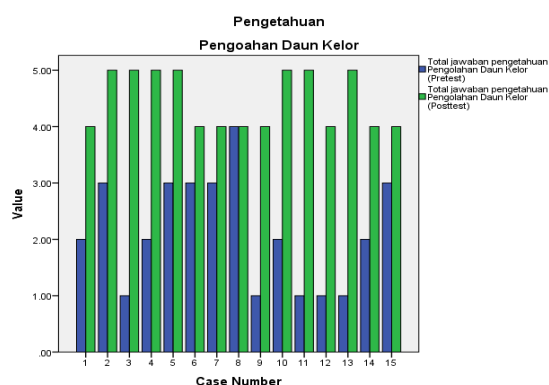
Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Cukup	6	40.0	15	100.0
Kurang	9	60.0	0	0
Sikap				
Positif	0	0	15	100.0
Negatif	15	100.0	0	0
Keterampilan				
Perlu Perbaikan	7	46.7	0	0
Kompeten	8	53.3	3	20.0
Mahir	0	0	12	80.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pengetahuan cukup, sikap positif, dan keterampilan kategori mahir mengalami peningkatan setelah kegiatan

pelatihan penerapan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Rahman, et al, 2020). Semakin tingginya pengetahuan atau pemahaman orang terhadap kesehatan maka akan baik pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit (Yusriani, 2021). Pengetahuan yang baik tentang kesehatan pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan orang tersebut (Yusriani, 2020).

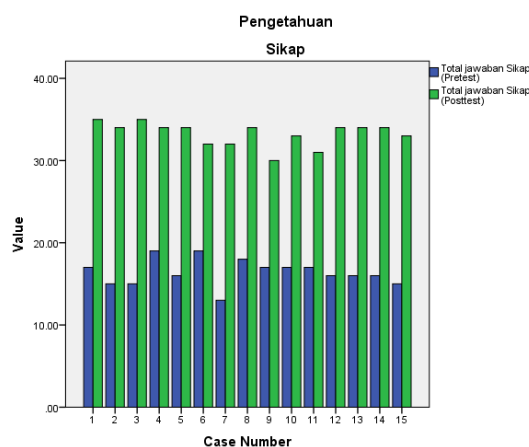
Tanaman Kelor (*Moringaoleifera*) merupakan salah satu jenis tanaman tropis yang mudah tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia. Khasiat yang dapat dimanfaatkan memang terdapat di semua bagian, terutama daunnya yang telah banyak diteliti kandungan gizi dan kegunaannya. Seluruh bagian dari pohon *Moringa oleifera* lam. telah dikonsumsi oleh manusia. Menurut Evivie et.al (2015), kegunaan *Moringa oleifera* meliputi sebagai makanan ternak (daun dan biji), biogas (daun), pewarna (kayu), pupuk (biji), obat (seluruh bagian tumbuhan), purifikasi air (biji). Kandungan nilai gizi yang tinggi dalam daun kelor dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu menyusui dan balita dalam masa pertumbuhan. Manfaat lain yang dimiliki daun kelor yaitu mampu meningkatkan status gizi pada anak malnutrisi (Gopalakrishnan, L., Doriya, K., and Kumar, D. S. 2016).



**Grafik 1.** Peningkatan Pengetahuan mengenai Pengolahan Daun Kelor

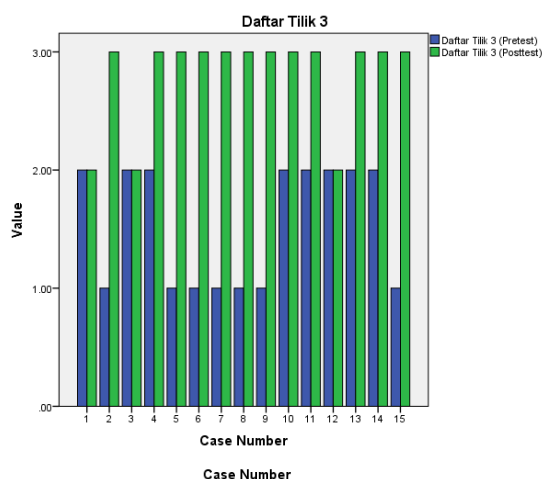
Pada pre test responden yang paling banyak menjawab benar pada pertanyaan nomor 2 bagian kelor yang memiliki manfaat kecuali. Sebanyak 8 responden yang menjawab benar dengan presentase 53.3% sedangkan responden yang paling banyak menjawab salah yaitu pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 10 responden menjawab salah dengan presentase 66.7%.

Pada kegiatan post test menunjukkan bahwa responden yang paling banyak menjawab benar pada pertanyaan nomor 1 daun kelor memiliki ciri-ciri kecuali. Semua responden mejawab benar dan pertanyaan paling banyak mejawab salah pada nomor 4 peralatan yang tidak dibutuhkan untuk membuat pudding daun kelor . Sebanyak 13 responden menjawab salah dengan presentase 86.7%.



**Grafik 2.** Peningkatan Sikap mengenai Pengolahan Daun Kelor

Garafik 2 menunjukkan pada pre test 100% sikap responden berada pada level sangat tidak setuju dan tidak setuju untuk semua item pernyataan sikap. Sedangkan pada post test 100% sikap responden berada pada level sangat setuju dan setuju untuk semua item pernyataan sikap terhadap penerapan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting.



**Grafik 3.** Peningkatan Keterampilan dalam Pengolahan Daun Kelor Menjadi Puding Kelor

Garafik 3 menunjukkan pada pre test mayoritas petani berada pada level keterampilan yang perlu perbaikan. Sedangkan pada post-test keterampilan petani berada pada level kompeten dan mahir dalam penerapan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting.



**Gambar 1.** Foto Bersama Setelah praktek pembuatan pudding kelor



**Gambar 2.** Foto Bersama Kelompok B pengemasan pudding kelor

Setelah Peserta pelatihan mendapatkan beberapa materi, selanjutnya dilakukan praktik. Minat kelompok petani Masseddi Ati untuk mengikuti pelatihan sangat tinggi. Hal ini terlihat peserta mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh. Selain itu, pada saat dilakukan praktik pengolahan puding berbahan dasar Kelor, seluruh kelompok petani yang menjadi peserta dalam pelatihan dapat mengikuti kegiatan dengan antusias sampai semua kegiatan berakhir. Kelompok petani mengalami peningkatan keterampilan dalam pembuatan puding daun Kelor sebagai upaya pencegahan stunting.



**Gambar 3.** Foto Bersama Tim Pengabdian Dosen dan Mahasiswa Setelah praktek pembuatan pudding kelor



**Gambar 4.** Foto Bersama Setelah praktek pembuatan pudding kelor

Seluruh kelompok petani maseddi ati sebagai peserta pelatihan dapat membuat olahan daun kelor menjadi pudding serta melakukan pengemasan berlogo dengan baik. Produk pudding daun Kelor yang dihasilkan pada pelatihan sangat menarik dan dapat dikembangkan. Selain itu kegiatan yang dilakukan terdapat interaksi yang sangat bermanfaat bagi warga masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan serta pencegahan stunting untuk dikomersialkan. Hal ini sesuai dengan Hasanah, dkk., (2019, p. 44) yaitu seluruh mitra kerja dapat membuat aneka olahan daun Kelor yang menarik, melakukan pengemasan dengan baik dan dapat dikembangkan serta sangat bermanfaat bagi mitra kerja. Menurut Dani, dkk., (2019, p.51) menyatakan bahwa terdapat interaksi antara masyarakat desa Kedungbulus Gembong Pati dengan tumbuhan Kelor. Selain itu, menurut Hariyanto, dkk., 2017, p. 44) menyatakan bahwa pemanfaatan Kelor sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan ketahanan pangan, salah satunya masyarakat perlu diberikan pelatihan pemanfaatan Kelor. Peserta pelatihan juga telah mampu memproduksi beberapa jenis makanan olahan Kelor untuk dikomersialkan meski baru terbatas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi dan Pelatihan pada Kelompok tani Maseddi Ati di Desa Laccori Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone dapat memperlihatkan adanya peningkatan

pengetahuan, sikap, dan praktek pengolahan daun kelor menjadi pudding daun kelor yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan disebarkan kepada seluruh masyarakat. Diharapkan adanya pendampingan setelah selesainya program, sehingga Program Kemitraan Masyarakat dapat secara kontinyu dan konsisten dilaksanakan oleh pihak mitra, dan tidak hanya pada saat pelatihan atau kegiatan berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, M., Hermanto., Hardono, G, S., Sugiarto., Wahyudi, T.S. (2013). *Kajian Strategi Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.  
<http://pse.litbang.pertanian.go.id>
- Asrina, A., Yusriani, Y., Bahtiar, H. ., Reski, M. A. ., Ramadhani, A. D. B. ., & Rumae, D. I. A. . (2022). Program promosi kesehatan untuk mewujudkan indikator phbs pada tatanan pendidikan di pondok pesantren an-nahdlah makassar. *Jurnal pengabdian mandiri*, 1(8), 1319–1326. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2744>
- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. . (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38-43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Dani, B.Y.D., Wahidah. B.F., dan Syaifudin, A. (2019). Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) di Desa Kedungbulus Gembong Pati. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 2(2): 44-52. Doi: 10.21580/ah.v2i2.4659
- Evivie, S. E., Ebahhamiegbelho, P. A., Imaren, J., and Igene, J. (2015).

- Evaluating the organoleptic properties of soy meatballs (beef) with varying levels of Moringa oleifera leaf powder. *Journal of Applied Science and Environmental Management* . 19(4): 649-656. Doi: 10.4314/jasem.v19i4.12
- Gopalakrishnan, L., Doriya, K., and Kumar, D. S. (2016). Moringa oleifera: A review on nutritive importance and its medicinal application. *Food Science and Human Wellness*, 5:49–56. <https://doi.org/10.1016/j.fshw.2016.04.001>
- Hariyanto, T dan Jupriyono. (2017). Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Pengembangan Pangan Berbahan Dasar Tanaman Kelor Di RW 8 Kelurahan Bareng Kota Malang. *Jurnal Idaman*, 1(1):24-26. [https://doi.org/10.31290/j.idaman.v\(1\)i\(1\)y\(2017\).page:24-26](https://doi.org/10.31290/j.idaman.v(1)i(1)y(2017).page:24-26)
- Hasanah, M., Fitriana, E.R., dan Indriati, N., Masrurroh, S., Sulastri, Novia, C. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Olahan Daun Kelor. *Jurnal Teknologi Pangan*, 10(1):41-45. <https://doi.org/10.35891/tp.v10i1.1477>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- Leone, A., Fiorillo, G., Criscuoli, F., Ravasenghu, S., Santagostini, L., Fico, G., Spadafranca, A., Battezzati, A., Schiraldi, A., Pozzi, F., di Lello, S., Filippini, S. and Bertoli, A. (2015). Nutritional characterization and phenolic profiling of Moringa oleifera leaves grown in Chad, Sahrawi Refugee Camps, and Haiti. *International Journal of Molecular Sciences*, 16(8):18923-18937.
- Muhammad, N., Yusriani, Y., & Habo, H. . (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Balita Stunting Di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 58-72. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.600>
- Rahman, R., Sididi, M., & Yusriani, Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 119-131.
- Soekanto, S. (2001). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Yusriani, Y., & Agustini, T. (2021, January). Edukasi Melalui Media Video Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa Dalam Mencegah Penularan Covid-19. In *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2020*.
- Yusriani, Y. (2020, October). Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Mempengaruhi Perilaku Panic Buying Selama Pandemic Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Vol. 3, pp. 38-46)*.